

UPAYA GURU DALAM MENGAPLIKASIKAN METODE *MIND MAPPING* PADA MATERI IPA PESERTA DIDIK KELAS V MI ASSALAM BARON NGANJUK

SKRIPSI



OLEH

SITI LUTHFIA 'ADHIMUL HAYYA

NIM 210617039

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Hayya, Siti Luthfiia ‘Adziimul. 2021. *Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode Mind Mapping pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata kunci: Upaya, IPA, Metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* dipilih sebagai upaya guru untuk mempermudah penyampaian materi pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Assalam karena dinilai sangat membantu untuk mengemas materi IPA yang terdiri dari banyak poin pembahasan serta pengelompokannya. Sehingga memudahkan siswa untuk mengklarifikasi, menghafal, dan mengingat kembali memori di masa mendatang. Dalam mengaplikasikan metode ini guru megusahakan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data pada penelitian ini, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengaplikasikan metode *Mind Mapping* di MI Assalam Baron Nganjuk (2) untuk menjelaskan kendala penggunaan metode *Mind Mapping* untuk materi IPA siswa kelas V di MI Assalam Baron Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Mind Mapping* diantaranya ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Guru selalu berupaya memperbaiki proses pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya, sehingga terbukti dalam prakteknya, metode ini mampu membuat siswa antusias dan semangat memahami materi-materi pada setiap pertemuan, sehingga hasil belajar mereka pun progresnya juga bagus (2) kendala yang ditemui guru dalam mengaplikasikan metode *Mind Mapping* diantaranya ada beberapa peserta didik yang tidak hadir sehingga tertinggal materi, dan juga tidak bisa disama-ratakannya kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengaplikasikan metode *Mind Mapping*, untuk mengatasi hal ini, guru memberi solusi agar segera mencatat ketertinggalan materi bagi mereka yang tidak masuk, dan bagi yang kemampuannya mengerjakan *Mind Mapping* masih tertinggal guru memberi arahan khusus dalam membuat *Mind Mapping* tersebut.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Lutfia 'Adhimul Hayya
NIM : 210617039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah.

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si
NIP. 198704022015032003

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Luthfia 'Adhimul Hayya
NIM : 210617039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

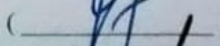
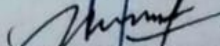
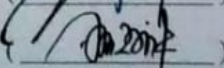
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Ponorogo, 20 Juni 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
2. Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ()
3. Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si ()

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo

Nama : Siti Luthfia 'Adhiimul Hayya

NIM : 210617039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Perguruan

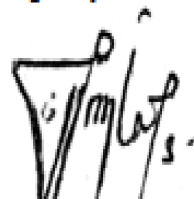
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Dengan ini memberikan ijin kepada pihak IAIN Ponorogo untuk menyimpan, mengelola, dan mempublikasikan skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk”** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 15 Januari 2024

Yang menyatakan,



Siti Luthfia 'Adhiimul Hayya
210617039

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Luthfia 'Adhimul Hayya

NIM : 210617039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Luthfia 'Adhimul Hayya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan melakukan pengajaran dan pengembangan keterampilan-keterampilan. KI Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu faktor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dalam ranah pendidikan ada sebuah pembelajaran yang mana merupakan suatu proses yang terjadi dalam serangkaian belajar mengajar antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Pembelajaran juga mempunyai serangkaian perangkat yang menjadi bagian di dalamnya, kesemua itu harus dipersiapkan sebelum seorang guru melakukan pembelajaran, karena serangkaian perangkat tersebutlah yang menjadi acuan serta arahan baik untuk pihak sekolahan maupun guru pribadi untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolahan. Semakin berkembangnya periode pendidikan perangkat pembelajaran pun terus mengalami evaluasi dan perubahan. Jika dahulu sebelum kurikulum 2013 ditetapkan, perangkat pembelajarannya pun juga banyak perbedaan dengan kurikulum 2013 seperti sekarang ini, pada kurikulum 2013 perangkat pembelajaran lebih disusun secara mendalam dan sistematis yang mana dalam hal ini diharapkan bisa mencapai tujuan yang jauh lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

¹ Rahmad Hidayat, et al, Ilmu Pendidikan-Konsep Teori, dan Aplikasinya, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 23.

Guru dan jajaran pihak pendidikan pun juga dituntut untuk dapat mengikuti dalam perubahan yang ada ini, tentunya harus ada upaya-upaya yang jauh lebih baik dengan pemikiran yang lebih kini bagi para pihak pendidikan untuk mengolah serangkaian perangkat pendidikan tersebut. Diantara serangkaian perangkat pendidikan sangatlah banyak baik yang bersifat intern maupun ekstern. Perangkat intern disusun dan direncanakan oleh sekolah itu sendiri, seperti RPP, PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPE. Sedangkan perangkat ekstern merupakan perangkat yang sudah ditetapkan oleh pihak pendidikan pusat atau daerah sekolah tersebut berada, seperti KALDIK (Kalender Akademik) yang menjadi acuan sekolah menyelenggarakan hari efektif dan hari libur sekolah/madrasah. Kemudian selain itu didalam pembelajaran sendiri juga banyak sekali serangkaian hal yang harus disiapkan oleh pendidik, diantaranya ada metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, sarana prasarana, dan masih banyak lagi. Itu semua juga harus disiapkan dengan matang oleh guru atau tenaga pendidik yang akan mengajar, karena dengan memperhatikan kesiapan hal-hal tersebut merupakan tendensi bagi guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga juga termasuk hal yang sangat berpengaruh bagi sebuah sekolah/madrasah untuk mencapai kesuksesan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Diantara salah satu hal yang harus disiapkan seorang guru adalah metode pembelajaran. Menurut Sutikno, arti sebuah metode adalah “cara” atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan menurut Komalasari, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara fisik.³ Jadi bisa diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara mengajar, dimana materi yang akan disampaikan

² Sutikno M, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019) 29.

³ Komalasari K, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2017) 56.

dikemas menggunakan cara tersebut, dan dengan metode inilah guru akan membawa siswa ke cara seperti apa dalam belajar dan menerima materi.

Dalam sebuah proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) guru dituntut untuk kreatif mungkin mengembangkan metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, karena hal tersebut sangat mempengaruhi seberapa jauh siswa menguasai materi. Salah satunya dalam mengemas materi tematik, karena usia pertumbuhan anak MI dalam memahami hal yang baru mereka ketahui masih simpang siur bahkan kadang salah pemahaman, namun disisi lain dalam hal mengingat suatu hal ingatan anak usia MI sangat gampang. Ingatan anak terbukti lebih tajam daripada orang dewasa, contoh ketika anak disuruh untuk mengingat kembali atau mempelajari kembali materi yang pernah dipelajari seperti halnya mempelajari materi tersebut pada pertama kali ternyata untuk mempelajari yang kedua kalinya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat daripada ingatan orang dewasa.⁴ Seperti yang terjadi di MI Assalam Baron Nganjuk, siswa dalam menguasai materi tematik masih banyak yang kebingungan, karena dahulunya untuk mata pelajaran IPA disendirikan namun untuk kurikulum 2013 ini dikelompokkan menjadi satu dengan materi IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdB. Dalam hal ini menyebabkan peserta didik masih kebingungan untuk menghafal dan mengklarifikasi tema dan subtema maupun kategori mata pelajaran dari pembelajaran IPA, atau secara garis besar bisa dikatakan bahwa peserta didik belum bisa menguasainya secara tuntas.

Maka dari hal tersebut guru mapel mengupayakan cara agar peserta didik dapat lebih paham dalam menguasai materi tematik mata pelajaran IPA pada kelas V ini, sehingga materi IPA yang terdiri dari banyak poin-poin pembahasan dengan jenis yang berbeda pengelompokannya dapat lebih dipahami peserta didik dengan dikemas secara simpel namun mudah dipahami, yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping*, karena metode *mind mapping* ini selain merangkap semua materi dengan simpel dan mudah

⁴ Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 77.

dipahami juga jelas sub pembagian dari materi pokok beserta jenis-jenisnya, selain itu juga bisa dibuat perbandingan dalam menghafal dan megklarifikasi materi satu dengan materi yang lain, bahkan juga bisa dibuat perbandingan antar jenis mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dalam tematik. Upaya guru dalam menggunakan metode ini dinilai penulis sangat tepat untuk memahamkan dan membentuk memori peserta didik sejak usia awal di tingkatan belajar, karena apabila pemahaman anak dari awal materi terhambat maka akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi-materi selanjutnya, karena dalam mata pelajaran tematik pembelajaran satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan yang mana dikemas dalam tema yang sama.

Manfaat dari metode mind mapping dalam materi IPA sangatlah membantu dalam belajar bagi peserta didik, dan memudahkan guru dalam mengajar. Metode ini memudahkan siswa untuk lebih mudah mengklarifikasi mata pelajaran IPA dengan cakupan cabang yang banyak. Sehingga penerapan metode ini dinilai dapat memberikan progres yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti saat ujian akhir dan beberapa peserta didik yang mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade sains diluar. Maka, peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi ide dan wawasan bagi guru mapel IPA atau juga bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan pemaham dan hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti tentang pengaplikasian metode *mind mapping* di MI Assalam, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa masalah di atas, peneliti bermaksud memfokuskan penelitian kepada upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* untuk menyampaikan materi tematik IPA dan kendala dalam penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan penguasaan materi tematik IPA peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Baron Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* pada materi IPA peserta didik kelas V di MI Assalam Baron Nganjuk?
2. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *mind mapping* untuk materi IPA peserta didik kelas V MI Assalam Baron Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* dalam meningkatkan penguasaan materi tematik IPA peserta didik kelas V.
2. Menjelaskan apasaja kendala penggunaan metode *mind mapping* dapada materi tematik IPA peserta didik kelas V di MI Assalam Baron Nganjuk.

E. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang di sebutkan diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai patokan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya berfokus pada penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPA.

2. Peneliti mengamati bagaimana upaya guru beserta kendala yang ditemuinya ketika mengaplikasikan metode *mind mapping* kedalam materi IPA.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan analisa yang relevan mengenai upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* pada materi IPA peserta didik kelas V di MI Assalam Baron.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi madrasah, semoga bermanfaat dalam memberikan gambaran terkait penerapan metode *mind mapping* dan bisa menjadi wawasan untuk dijadikan solusi penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran lain di MI Assalam Baron Nganjuk.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan bisa meningkatkan semangat dan bisa memberikan motivasi menggunakan metode *mind mapping* yang mereka gunakan dalam belajar pelajaran IPA.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan lebih banyak lagi mengenai metode *mind mapping* serta dapat dipakai sebagai acuan yang mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPA berikutnya di MI Assalam Baron Nganjuk.
- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman atas penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan metode *mind mapping* di MI Assalam Baron Nganjuk.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis dalam 6 bab pembahasan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Berisi tentang telaah penelitian terdahulu dan kajian konseptual mengenai upaya guru dalam penggunaan metode *mind mapping* terhadap peningkatan penguasaan materi tematik mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.
- BAB III** Berisi mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Berisi tentang deskripsi data umum yang meliputi profil madrasah, dan deskripsi data khusus yang berisi hasil wawancara yang telah diolah dan dinarasikan.
- BAB V** Pembahasan mengenai hasil temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB VI** Merupakan bagian penutup laporan, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menjelaskan permasalahan berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode *mind mapping* diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Azizah pada tahun 2015. Dapat diketahui hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar secara bertahap pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping*. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPA di kelas V. **Perbedaannya**, peneliti terdahulu meneliti tentang bagaimana hasil pembelajaran IPA menggunakan metode *mind mapping* sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkannya. Perbedaan lainnya adalah jika peneliti terdahulu melakukan penelitian ini dengan menerapkan sendiri pada tindakan kelas untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode *mind mapping*, sementara peneliti sekarang melakukan penelitian dengan mengamati bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode *mind mapping* pada materi IPA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nur Istiqomah pada tahun 2019. Dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. **Persamaan** penelitian ini dengan peneliti adalah keduanya sama membahas tentang metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V. **Perbedaannya** adalah peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh metode *mind mapping* terhadap pembelajaran IPA sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode, serta

pada peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan menguji coba sendiri penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti sekarang mengamati bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode *mind mapping* serta apasaja kendala yang ditemuinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimatun pada tahun 2013. Dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkat. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan **perbedaanya** adalah, penelitian tersebut berfokus pada progres penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti berfokus pada upaya dan kendala guru dalam menerapkan metode *mind mapping*, perbedaan yang lainnya adalah pada meneliti peneliti terdahulu melakukan langsung dengan penerapan dalam tindakan kelas, sedangkan peneliti sekarang hanya mengamati upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti pada tahun 2018. Dapat diketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pre-test peserta didik yang diajar menggunakan metode *mind mapping* diatas nilai rata-rata, sedangkan peserta didik yang diajar tidak menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan hasil nilai dibawah rata-rata. **Persamaan** peneliti dengan peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian adalah peneliti juga menggunakan metode yang sama, yaitu menggunakan metode pembelajaran model *mind mapping*. Sedangkan **perbedaanya** yaitu pada peneliti terdahulu meneliti bagaimana pengaruh penggunaan metode *mind mapping* pada peserta didik yang diajar dan tidak diajar dengan menggunakan metode *mind mapping*, sedangkan peneliti sekarang meneliti apasaja yang diupayakan guru pada proses penerapannya. Serta jika peneliti terdahulu melakukan penerapannya secara

langsung, sedangkan peneliti sekarang hanya mengamati bagaimana upaya penerapannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuris Syahidah pada tahun 2015. Dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan siswa dapat terdorong berfikir sinergis dalam mempertajam ingatan serta melakukan imajinasinya. **Persamaan** penelien ini dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *mind mapping*. sedangkan **perbedaannya**, jika peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa, sementara peneliti sekarang meneliti apasaja upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *mind mapping*.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru dalam Mengajar

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha atau tenaga yang mengarahkan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan untuk mencari jalan keluar. Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka mendidik, membimbing, dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal.⁵ Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

⁵ Ardianto, Rozi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Education*, Vol. 6 No. 3 (Diss. Universitas Islam Riau, 2017), 32.

⁶ Supardi, *Sekolah Efektif dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013), 90.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa, dan disiplin, yang mana setiap perbuatan dan perkataannya menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷ Guru sebagai penentu dalam pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang akan dijalankannya tergantung langkah yang diambil guru. Namun tentunya guru harus berusaha untuk mengupayakan pembelajaran terbaik bagi peserta didiknya.

Secara umum upaya guru dalam proses belajar mengajar yang dapat menjadi tolak ukur terciptanya pembelajaran yang kondusif adalah sebagai berikut:

- a. Guru membangkitkan kebutuhan peserta didik untuk memahami materi, hal ini dapat dilakukan dengan dua hal yaitu:
 - 1) Menyesuaikan kebutuhan peserta didik
 - 2) Ketepatan pemanfaatan media, metode, dan strategi pembelajaran.
- b. Menghubungkan materi pelajaran sekarang dengan materi pelajaran yang telah lalu, hal ini dapat dilakukan dengan dua hal:
 - 1) Apresiasi
 - 2) Ketepatan menghubungkan materi pelajaran pada pertemuan lalu
- c. Bahan pelajaran disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, upaya yang dilakukan yaitu:
 - 1) Penyesuaian materi
 - 2) Kesesuaian penjelasan materi
- d. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- e. Mengupayakan pembelajaran yang menarik, hal ini dapat dilakukan dengan:
 - 1) Memilih bentuk-bentuk pembelajaran
 - 2) Menggunakan media dan alat demonstrasi pembelajaran

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2013), 222.

- f. Guru antusias mengenai pembelajaran yang disampaikan, upaya yang dilakukan seperti:
- 1) Persiapan dalam mengajar;
 - 2) Mencari sumber-sumber belajar yang dapat dijadikan wawasan baru;
 - 3) Penguasaan terhadap materi yang disampaikan.
- g. Menciptakan suasana yang menyenangkan, upaya yang dapat dilakukan misalnya:
- 1) Menghidupkan suasana kelas yang seru;
 - 2) Mengajak siswa ice breaking;
 - 3) Memberi semangat belajar dan motivasi peserta didik untuk terpacu memahami pelajaran.
- h. Memberikan pujian dan hadiah terhadap kemajuan atau prestasi anak.
- i. Pekerjaan dan tugas-tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan anak.
- j. Menunjukkan hasil belajar kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak, jika mereka tahu akan pencapaian temannya diharapkan peserta didik yang lain menjadi terpacu untuk melangkah lebih maju mengejar pemahaman materi.⁸

Dari beberapa pendapat tentang upaya guru di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya merupakan sebuah usaha dan upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya, berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah, bertujuan untuk mengenal, menyikapi, dan

⁸ Aziz, Abdul, and Syofnidah Ifrianti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.2 No.1 (2015): 1-14.

mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Untuk mewujudkan itu, maka dibutuhkan kerja sama antar pelaku pendidikan, baik itu guru, peserta didik, maupun pihak sekolah lainnya.

2. Karakteristik Usia Anak Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa usia yang sesuai untuk bersekolah. Masa ini diperinci menjadi dua fase yaitu:

- 1) Masa kelas awal Sekolah Dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun - 9 atau 10 tahun, beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain sebagai berikut:
 - a. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi, apabila jasmani yang sehat akan banyak prestasi yang diperoleh;
 - b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional;
 - c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri menyebut nama sendiri;
 - d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting;
 - e. Pada masa ini yakni umur 6 sampai 8 tahun anak menghendaki nilai raport yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang diberi nilai baik atau tidak;
- 2) Masa kelas akhir sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 - 12 atau 13 tahun, beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;
 - b. Amat realistis ingin tahu dan ingin belajar;

- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang mata pelajaran khusus yang menurut para ahli mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor bakat-bakat khusus;
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya;
- e. Pada masa ini anak memandang nilai atau angka raport sebagai ukuran yang tepat sebaik-baiknya mengenai prestasi sekolah;
- f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama pada masa sekolah dasar anak masih senang mengamati keadaan di sekitar lingkungannya.⁹

Ingatan anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dan tenang, ingatan anak 8-12 tahun intensitas paling besar dan kuat. Daya menghafal dan daya konsentrasi adalah paling kuat. Anak pun mampu memuat jumlah materi ingat paling banyak.¹⁰ Dengan adanya beberapa karakteristik usia anak yang disebutkan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya anak usia sekolah dasar pada tingkat atas memiliki daya ingat dan daya rekam yang sangat kuat, sehingga peluang mereka untuk menerima materi sangatlah bagus karena mereka sedang masa-masanya mampu merekam dan menghafalkan dengan mudah untuk diingat kembali kala mendatang.

3. IPA di Tingkat Dasar

Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sering disebut sebagai sains yang berasal dari kata latin *science* yang berarti pengetahuan tentang atau tahu tentang atau pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta termasuk bumi

⁹ Saymsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) 24.

¹⁰ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) 117.

sehingga terbentuk konsep dan prinsip. Jadi secara singkat IPA dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang alam semesta beserta segala isinya.¹¹

Pembelajaran IPA di sekolah dasar membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini tentunya penting agar siswa dapat agar siswa tidak hanya fokus dengan teori saja tanpa mengetahui proses bagaimana teori itu dapat terbentuk. Mereka butuh pengulangan kesempatan dengan berbagai ide yang telah memberikan bantuan dalam kehidupan mereka selama ini dan membuat hubungan yang cocok antara berbagai ide yang mereka miliki dengan berbagai konsep ilmiah.¹²

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di tingkat dasar adalah:

- a. Pencapaian sains dari segi produk, proses, dan keilmuan.
- b. Dari segi produk, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- c. Dari proses, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dari segi sikap dan nilai, peserta didik diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di sekitarnya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab dan bekerja sama, mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

¹¹ Sujarni Wonoraharjo, *Dasar Sains Sadar Sains – Membangun Masyarakat Sadar Sains* (Yogyakarta: Andi, 2010), 11.

¹² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 9.

Guru memiliki peranan penting sebagai pembimbing peserta didik dalam belajar. Beberapa aspek penting yang dapat diperhatikan guru dalam memberdayakan anak melalui pembelajaran IPA sesuai dengan implementasi kognitif Piaget pada pembelajaran adalah:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik untuk tepa fokus belajar
- b. Mengutamakan peran peserta didik dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran
- c. Memaklumi akan adanya perbedaan individu dalam hal kemajuan perkembangan.¹⁴

Dari pendapat tersebut salah satu hal yang harus dilaksanakan guru adalah memusatkan pikiran peserta didik, agar peserta didik dapat fokus dan menerima materi yang diajarkan. Sehingga dapat dicapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.

Menurut Dwi Siswoyo metode pembelajaran ialah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran.¹⁵ Pendapat tersebut juga sesuai dengan Martimis Yamin dan Maisah yang menyatakan bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶ Dengan digunakannya metode pembelajaran diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang tepat, maka mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.¹⁷

¹⁴ Harsono, Penelitian Pendidikan untuk Guru Profesional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 24.

¹⁵ Dwi Siswoyo dkk, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 133.

¹⁶ Martinis Yamin et al. *Managemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), 148.

¹⁷ Azizah, Sulis Nur. "Peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA melalui mind mapping siswa kelas V SDN Jomblangan." *Basic Education* , Vol .4, No. 5 (2015), 28.

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pertimbangan tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁸

Seorang guru tidak hanya harus tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengemas suatu materi yang akan disampaikan kepada siswa, namun setelah metode tersebut diaplikasikan, bahkan ketika diaplikasikan seorang guru juga harus menilai bagaimana manfaat yang bisa diambil dari metode tersebut terhadap pemahaman siswa kepada materi dan bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode tersebut. Apabila metode tersebut dinilai baik terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa maka metode tersebut baik untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran, namun apabila metode tersebut menimbulkan hasil yang kurang memuaskan terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus mengganti atau mencari metode lain yang lebih tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

Metode *mind mapping* merupakan cara berpikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam menempatkan berbagai informasi di dalam ingatannya, kemudian mengambil informasi tersebut kapanpun ia butuhkan.¹⁹ Menurut pengertian lain, metode pembelajaran *mind mapping* adalah cara berpikir kreatif yang mencerminkan kerja alami otak dan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengambil informasi keluar otak. Metode *mind mapping* pada asal mulanya dikenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970 an. Menurut Michael Michalko dalam bukunya. Selain itu *mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif yang akan memetakan pikiran pikiran kita bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat

¹⁸ Effiyati Prihatini, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Pembelajaran IPA”, *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2 (2017), 171.

¹⁹ Gramedia, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping> (10 Juni 2023, 20.53)

dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind mapping* bisa dibandingkan dengan peta kota yaitu bagian tengah tengah mind map sama halnya dengan pusat kota yang mewakili gagasan terpenting jalan-jalan protokol yang memancar keluar dari pusat kota yang merupakan pikiran utama dalam proses berpikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder merupakan pikiran sekunder.²⁰ Jadi dapat diartikan bahwa *mind mapping* adalah Cara penyusunan catatan demi membantu seseorang menggunakan seluruh potensi otak, dengan menggabungkan kerja otak kanan dan kiri, sehingga cara kerjanya yaitu metode ini memasukkan memori ke dalam otak.

Menurut Buzan *mind map* dapat membantu kita dalam sangat banyak hal, berikut ini hanyalah beberapa diantaranya, *mind map* dapat membantu kita untuk:

- a. Merencana
- b. Berkomunikasi
- c. Menjadi lebih kreatif
- d. Menghemat waktu
- e. Menyelesaikan masalah
- f. Memusatkan perhatian
- g. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- h. Mengingat dengan lebih baik
- i. Belajar lebih cepat dan efisien
- j. Melihat gambar keseluruhan.²¹

Beberapa manfaat metode pembelajaran *mind mapping* menurut Michael Michlko adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental

²⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 5.

²¹ Ibid, halaman 5.

- c. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d. Membeantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya.²²

Manfaat metode *mind mapping* menurut Tony Buzan adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis
- b. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar
- c. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan
- d. Membuat rencana atau kerangka cerita
- e. Mengembangkan sebuah ide
- f. Membuat perencanaan sasaran pribadi
- g. Memulai usaha baru
- h. Meringkas isi sebuah buku
- i. Dapat memusatkan perhatian
- j. Meningkatkan pemahaman
- k. Menyenangkan dan mudah diingat²³

Dari penjelasan tentang beberapa manfaat metode *mind mapping* menurut para ahli di atas, jelas disebutkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman, menyenangkan, dan mudah diingat. Sehingga manfaat *mind mapping* sangatlah banyak untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran karena *mind mapping* dapat membantu kita untuk berencana, komunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan

²² Ibid, hal 6.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 7.

menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar cepat dan efisien, dan melihat gambar secara keseluruhan.

Beberapa kekurangan dari metode mind mapping diantaranya:

- a. Waktu terbuang untuk mencari dan menentukan kata kunci pengingat, karena kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.
- b. Jika tidak tepat menghubungkan kata, maka tidak akan sinkron dengan kata-kata kunci yang satu poin dalam ingatan.
- c. Jika tidak tepat dan terkendala dalam menemukan kata kunci, akan membuang waktu untuk membaca kembali.
- d. Terkesan rumit dan ribet karena membutuhkan banyak alat tulis, seperti spidol, pensil warna, pensil, penggaris dan lain-lain.
- e. Memerlukan berulang kali latihan untuk mahir dan bisa membuat hasil rapi dan bagus, jika tidak mahir hasil akan tidak rapi dan susah dipelajari.²⁴

Di dalam buku Buzan dijelaskan beberapa prosedur dalam membuat *mind mapping* diantaranya:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Gunakan foto atau gambar untuk sentra ide, hal ini membantu kita untuk memberikan seribu makna dan membantu kita menggunakan majinasi.
- c. Gunakan warna. Hal ini berfungsi agar terkesan lebih menari dan melatih kekreatifan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke cabang-cabang tingkat satu dan dua, lalu seterusnya. Dengan menghubungkan cabang-cabang otak akan bekerja secara asosiasi, disini kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

²⁴ Guru Pendidikan, <https://seputarilmu.com/2021/12/mind-mipping.html> (11 Juni 2023, 05.33)

- e. Buatlah garis hubung melengkung, seperti cabang-cabang pohon yang jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, hanya dengan satu kata kunci yang menjadi pokok dari materi panjang.²⁵

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dijelaskan prosedur penerapan belajar menggunakan *mind mapping menurut standar proses adalah sebagai berikut:*

- a. Peserta didik membaca sekilas materi secara keseluruhan yang telah diarahkan oleh guru.
- b. Masing-masing peserta didik membuat ide utama yang menjadi pokok atau judul bab, yang berada ditengah kertas
- c. Langkah selanjutnya, peserta didik menghubungkan cabang-cabang utama menuju sub-bab dengan satu kata kunci untuk setiap garisnya
- d. Kemudian peserta didik menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu (sub-cabang) sebelumnya. dan cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua, dan begitu seterusnya.
- e. Jika diperlukan menggunakan warna dan gambar yang mendukung materi bisa ditambahkan, karena terkesan menarik dan membuat semangat belajar.
- f. Setelah pekerjaan selesai hasil *mind mapping* dipresentasikan dengan menjelaskan mulai dari ide utama sampai pada sub cabang paling luar.
- g. Guru memberikan penjelasan dan keterangan tambahan untuk membentuk persepsi dan pemahaman peserta didik
- h. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi, serta mengasah hafalan peserta didik terhadap materi.

²⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 6.

- i. Peserta didik diberi motivasi agar lebih kreatif dan semangat dalam membuat *mind mapping* pada materi selanjutnya.²⁶

Jenis-jenis metode *mind mapping*, diantaranya:

- a. *Mind map* silabus, yakni jenis *mind mapping* yang membantu memberikan gambaran tentang apa yang dipelajari, dan biasanya *mind mapping* ini dibuat ukuran besar dan ditempel di dinding
- b. *Mind map* bab, yakni *mind mapping* yang dibuat berdasarkan rangkaian bab yang telah dipelajari, namun harus diringkas poin penting atau garis besarnya saja untuk mudah mengingatnya.
- c. *Mind map* paragraf, yakni *mind mapping* yang dapat memberikan informasi secara lengkap, karena selain bisa melihat ringkasan dari setiap bab juga bisa mengetahui detail penjelasannya.²⁷

Sedangkan secara bentuknya jenis-jenis *mind mapping* diantaranya;

- a. *Flow map*, yakni *mind mapping* yang dibuat secara vertikal maupun horizontal dengan alur yang bisa disesuaikan.
- b. *Bubble map*, yakni *mind map* yang dibuat menyerupai bubble atau lingkaran-lingkaran, lingkaran yang lebih besar menjadi ide utamanya dan lingkaran yang lebih kecil menjadi *main idea* atau hasil penjabarannya.
- c. *Bridge map*, yakni jenis *mind mapping* yang berupa garis jembatan penghubung antara dua konsep yang berbeda, yang fungsinya adalah menghubungkan dan mengidentifikasi jenis informasi apa saja yang serupa dari kedua konsep tersebut.

²⁶ Sulis Azizah, <http://eprints.uny.ac.id/16491/1/%20SULIS.pdf>. (11 Juni 2023, 05.38)

²⁷ Ganjar Nugraha, <https://www.jurnal.id/id/blog/mind-mapping/> (11 Juni 2023, 05.19)

- d. *Tree map*, yakni jenis *mind map* yang bentuknya menyerupai pohon dengan bagian pusat sebagai ide utama dan cabang-cabang atau ranting-rantingnya sebagai ide yang berkembang.²⁸

Implementasi pembelajaran IPA dengan metode *mind mapping* yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA dinilai tepat, karena IPA merupakan kumpulan teori yang sistematis dengan cabang-cabang pembagian dalam teoring yang sangat banyak, sehingga perlu diklarifikasikan untuk memudahkan dalam memahami secara lebih ringkasnya, dengan penggunaan metode *mind mapping* pelajaran IPA dapat dicover dengan simpel namun tepat memahami secara menyeluruh, karena hanya mengambil poin-poin penting yang menjadi kata kunci poko setiap cabang bahasan.

Hal ini senada dengan pendapat Usman Samatowa yang menuturkan bahwa pembelajaran IPA siswa harus memfokuskan diri untuk menerima materi yang sedang diajarkan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Untuk mencapai tujuan itu, maka perlu adanya metode pembelajaran yang berfungsi untuk memusatkan pikiran (konsentrasi) siswa saat menerima materi ajar. Salah satu metode tersebut adalah *mind mapping*.²⁹

²⁸Humaira Alya, <https://glints.com/id/lowongan/mind-mapping-adalah/> (11 Juni 2023. 05.17)

²⁹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) hal. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dalam penjelasan yang sebenarnya dengan menyajikan data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, pengamatan, dan analisis data.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan upaya guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MI Assalam Baron Nganjuk. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui wawancara, observasi perilaku, dan dokumentasi dengan para partisipan. Sehingga, peneliti berperan aktif dalam penelitian yaitu sebagai pengamat sekaligus pengambil data di lokasi penelitian, yaitu di MI Assalam Baron Nganjuk. Peneliti mengamati secara komprehensif bagaimana jalannya proses pembelajaran tematik IPA, baik dari bagaimana cara guru mengajar dan bagaimana peserta didik menerima pelajaran yang disampaikan, serta hasil akhir yang diperoleh dari pelajaran yang disampaikan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Assalam, yang tepatnya berada di Dusun Jeruk Kidul Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Peneliti mengambil tempat tersebut

dikarenakan adanya kesesuaian antara judul yang diambil peneliti dengan pembelajaran IPA yang terlaksana di MI Assalam Baron Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah semua informasi yang bersumber dari subjek yang terkait dengan tema penelitian. Sumber data penelitian adalah obyek atau orang-orang yang nantinya diamati dan diwawancarai dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1.) Sumber data primer/ utama.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi di tempat penelitian. Dalam hal terkait ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

- a.) Kepala Madrasah MI Assalam Baron Nganjuk, karena kepala Madrasah merupakan orang yang sangat berpengaruh dan berwenang memimpin jalannya proses belajar mengajar di MI Assalam Baron Nganjuk.
- b.) Guru/ pengajar mata pelajaran IPA kelas V MI Assalam Baron Nganjuk dengan proses penelitian melalui wawancara. Dengan mewawancarai guru peneliti dapat menggali dan mendapat informasi tentang bagaimana upaya guru dalam mengajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* dan proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* di kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.
- c.) Peserta didik kelas V MI Assalam Baron Nganjuk, dengan proses penelitian melalui wawancara kepada peserta didik inilah peneliti mampu mengetahui bagaimana penggunaan metode *mind mapping* yang diterapkan untuk mengemas materi pelajaran IPA.

2.) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maupun gambar-gambar, yang diambil selama pelaksanaan penelitian. Sumber data yang dimaksud berupa:

- a. Profil MI Assalam Baron Nganjuk
- b. Kajian teori maupun konsep yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *mind mapping* di Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan beberapa data terkait penelitian. Wawancara adalah suatu proses komunikasi relasi dengan tujuan serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab.¹ Sesuai bahasan dalam penelitian ini yakni upaya guru dalam mengaplikasikan mata pelajaran IPA di kelas V MI Assalam Baron, maka yang menjadi narasumber utama adalah guru pengampu kelas lima di madrasah tersebut. Wawancara sangat diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran lebih mendalam. Peneliti menyiapkan lembar wawancara yang sebelumnya sudah dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Beberapa pertanyaan tambahan juga diajukan atas kondisional topik yang berkembang dalam dialog bersama narasumber.

¹ Saputri, Marheni Eka. "Wawancara". *Jurnal Teknik Sipil* Vol.27. No.3 (2020): 283.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana metode *mind mapping* tersebut diaplikasikan pada materi IPA, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dua point, yaitu:

- 1) Upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* pada materi IPA yang diajarkan.
- 2) Proses siswa memahami materi dengan metode *mind mapping* saat belajar materi IPA.

Dari dua poin objek penelitian diatas maka tujuan dari observasi yang direncanakan oleh peneliti adalah agar diperoleh data hasil dari upaya guru dalam menerapkan penggunaan metode *mind mapping* pada materi IPA peserta didik kelas V di MI ini, dan agar dapat mengetahui apa saja kendala penggunaan metode *mind mapping* ini, baik kendala yang dihadapi guru dalam menerapkannya maupun kendala peserta didik dalam mengikuti penerapannya.

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain.² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sebagai pengamat, peneliti ikut berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan

² Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 27

untuk dapat dipahaminya.³ Hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan dalam hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto ketika wawancara, penyerahan surat ijin melakukan penelitian, serta proses pembelajaran di dalam kelas. Selain foto, dokumentasi lain dalam penelitian ini berupa beberapa data madrasah seperti profil madrasah, dan data-data tentang peserta didik. Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data-data berupa arsip, literatur atau foto mengenai suatu kegiatan yang dapat berbentuk tulisan, biografi, profil, serta foto atau gambar.⁴ Tujuan pengambilan dokumentasi tersebut merupakan sebagai tanda bukti dan pemahaman tentang sekilas gambaran keadaan bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas sampai data jenuh.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data-data, alasan dari hal ini adalah segala informasi yang terkait dengan penelitian keberadaannya bisa didapatkan langsung ke lapangan.⁵ Aktifitas peneliti dalam

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 163.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 243.

menganalisis data meliputi tahap merangkum, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hal ini senada dengan analisis data yang ada dalam buku panduan skripsi IAIN Ponorogo terkait tahapan-tahapan analisis data (*reduction, data display, dan conclusion/verification*):

1. Data *reduction* yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Data *display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Dengan demikian, data menjadi terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah difahami.
3. *Conclusion/verivication* berarti membuat suatu kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dengan temuan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik keikutsertaan dan pengamatan yang tekun. Beberapa usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dilakukan dengan pedoman konsep kesahihan (*validitas*), keandalan (*reliabilitas*) dan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. *Reliabilitas* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dengan demikian data yang valid

⁶ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020, (Ponorogo: IAIN Po Press, 2020), 48.

adalah data yang sama dan tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk menguraikan bagaimana proses penelitian berlangsung, penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan, hal ini senada dengan tahapan menurut Lexy J. Moleong, yaitu:⁷

1. Tahap Pra-Lapangan.

Tahapan ini merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Menyusun rancangan menyusun latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian;
- b. Memilih lapangan atau lokasi penelitian sesuai dengan latar belakang masalah;
- c. Mengurus perizinan, pada tahap ini peneliti menyerahkan surat izin melakukan penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing;
- d. Menjajaki lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan. Penelitian melakukan interaksi secara langsung pada lapangan yang akan diteliti dan peneliti menjadi peran utama dalam pengambilan dan pengolahan data;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan;
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
- g. Memahami etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi penelitian. Tahap itu disebut dengan tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi kegiatan:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
- b) Memasuki lapangan penelitian;

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

- c) Berperan serta sekaligus mengambil data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti berusaha memahami kondisi yang ada di lapangan sebagai data-data yang akan diambil untuk kepentingan pada tahap selanjutnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Dalam tahap analisis data beberapa hal yang peneliti siapkan ketika penelitian adalah:

- a. Transkrip wawancara;
- b. Transkrip observasi;
- c. Catatan lapangan dari hasil pengamatan;
- d. Catatan harian peneliti;
- e. Catatan kejadian penting dari lapangan;
- f. Memo dan refleksi penelitian;
- g. Dokumentasi gambar.⁸

Setelah penelitian dilaksanakan dan data-data hasil wawancara serta observasi terkumpul, peneliti menggambarkan dengan jelas bagaimana proses pembelajaran IPA kelas V yang terlaksana di MI Assalam Baron Nganjuk.

4. Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, yaitu menyusun laporan. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. penyusunan hasil penelitian;
- b. konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing;
- c. perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi;
- d. pengurusan kelengkapan persyaratan ujian; dan
- e. ujian skripsi

⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Latar Belakang MI Assalam

Madrasah Ibtidaiyah Assalam merupakan madrasah yang berada di Dusun Jeruk Kidul Desa Mabung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini berdiri pada tahun 2007. Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun bernaung pada Yayasan Pondok Darul Hikam Kencong Baron Nganjuk, yang mana sebelum mendirikan MI terlebih dulu sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Darul Hikam, namun letak MI Assalam ini tidak satu wilayah dengan Yayasan Induk, melainkan berbeda desa.

Madrasah Ibtidaiyah Assalam terletak ditengah-tengah perumahan warga, satu area dengan Masjid dusun tersebut. Di sebelah Barat dan selatan MI Assalam merupakan area sawah, sebelah Timur adalah masjid, dan sebelah utara adalah perumahan warga. Pada satu area MI ini juga terdapat RA (Raudhlotul Athfal) yang masih satu lokasi, yaitu RA Assalam, yang mana MI dan RA ini keduanya dalam naungan YPI Darul Hikam juga.

Pada awal berdirinya sampai saat ini, MI Assalam terus mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik. Perkembangan terjadi sangat pesat dalam lima tahunan terakhir. Selain MI ini merupakan satu-satunya madrasah tingkat dasar yang berada di wilayah ini, juga karena hasil lulusannya yang terbukti baik untuk bisa diterima pada madrasah/sekolah tigtakan selanjutnya. Bahkan peserta didik yang belajar disini juga banyak yang berasal dari desa yang letaknya cukup jauh dari MI Assalam. Ditambah dengan adanya RA Assalam yang baru diberdirikan pada tahun

2015, jumlah peserta didik di MI Assalam semakin mengalami kenaikan, karena sebagian besar lulusan dari RA melanjutkan ke MI Assalam ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Assalam

- a. Visi MI Assalam adalah “Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi”.
- b. Misi MI Assalam adalah:
 1. Menciptakan suasana madrasah yang islami;
 2. Menjadikan madrasah sebagai sumber belajar;
 3. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan;
 4. Menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif ilmu umum dan agama;
 5. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.

Setelah mengetahui visi dan misi MI Assalam maka dapat diketahui bahwa tujuan dari didirikannya MI Assalam Baron Nganjuk, yaitu: “Tercapainya prestasi peserta didik dalam multi bidang, baik bidang agama maupun umum.”

3. Profil Singkat MI Assalam

Nama sekolah	: MI Assalam
NSM	: 111235180066
NPSN	: 60717610
Email	: miassalamabung@gmail.com
Status sekolah	: Swasta
Status kepemilikan	: Dibawah naungan Yayasan
Tanggal SK Pendirian	: 23/03/2016
Tanggal SK Izin Operasi	: 26/04/2016
Alamat	: Dusun Jeruk Kidul, Desa Mabung
Kecamatan	: Baron

Kabupaten : Nganjuk

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 64394

Tahun didirikan : 2004

Tahun beroperasi : 2004

Kepemilikan tanah

a. Status tanah : Milik Yayasan

b. Luas seluruh tanah : 2110 m²

c. Luas tanah digunakan : 670 m²

d. Luas tanah kosong : 1440 m²

Akreditasi : B

Kurikulum : 2013

4. Jumlah Guru, Karyawan, dan Siswa.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MI Assalam Baron Nganjuk

No	Nama	Jabatan
1.	M. Ridwan Alhasan	Pengasuh
2.	Abdulloh Munahin, S. Ag	Kepala Madrasah
3.	Suciati, S. Pd. I	Wali Kelas 1
4.	Ike Puji H, S. Sos. I	Wali Kelas 2
5.	Eka Hadi Prayitna, S. Pd.I	Wali Kelas 3
6.	Moh Jamaludin, S. Pd. I	Wali Kelas 4
7.	Moh Hamim, S. Pd. I	Wali Kelas 5
8.	Idham Kholidi, S. Pd. I	Wali Kelas 6

5. Data Peserta Didik MI Assalam Baron Nganjuk

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MI Assalam Baron Nganjuk

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	16	9	25
II	15	12	27
III	19	11	30
IV	14	11	25
V	17	10	27
VI	8	18	26
Jumlah	89 Siswa	71 Siswa	160 Siswa

6. Data Ruang di MI Assalam Baron Nganjuk

Tabel 4.3 Data Ruang MI Assalam Baron Nganjuk

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	Ket.
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
5.	Lab. IPA	-	-	-	-	-
6.	Lab. Komputer	1	1	-	-	-
7.	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-
9.	UKS	1	1	-	-	-
10	Gudang	1	1	-	-	-
11	Ruang Media	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data Khusus

1. Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* peserta didik kelas V MI Assalam Baron Nganjuk menunjukkan bahwa guru saat mengajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* tentunya membutuhkan upaya-upaya serta evaluasi pembelajaran. Penggunaan metode *mind mapping* ini sudah diterapkan oleh beliau Bapak Hamim karena metode ini dinilai sangat bagus untuk mengemas materi IPA dengan singkat, padat dan jelas. Sebelum menerapkan metode ini Bapak Hamim juga pernah menerapkan beberapa metode lain untuk pembelajaran IPA, sehingga sampai diterapkannya metode *mind mapping* ini yang dinilai paling tepat dari metode-metode sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hamim:

Metode ini saya nilai sangat mudah untuk bisa menyampaikan materi IPA yang ciri khasnya bercabang-cabang jenis bahasannya. Sebelum saya menerapkan metode *mind mapping* ini saya sebelumnya mencoba metode-metode lain untuk mata pelajaran IPA ini. Namun dari semua metode yang pernah saya terapkan, metode ini saya nilai paling cocok dan pas untuk pembelajaran IPA di kelas V MI Assalam ini, berbeda lagi dengan metode guru IPA kelas bawah, karena di kelas V metode ini sudah bisa diterapkan untuk mereka. Karena materi IPA yang terdiri dari banyak jenis ini, maka saya berinisiatif untuk bisa merangkumnya dengan simple, padat, dan jelas. Dengan dikemas dalam metode *mind mapping*, materi juga mudah untuk dihapalkan, selain itu juga bisa memudahkan peserta didik dalam mengklarifikasi jenis-jenis pembagian di dalam materi yang disajikan. Pengaplikasian metode ini sangat-sangat membantu dan meringankan tersampainya materi, baik untuk saya sebagai pengajar dan untuk peserta didik dalam menerima materi.¹

Metodem *mind mapping* merupakan sebuah metode untuk mencatat poin penting dari suatu bacaan baik menggunakan kata singkat, gambar, maupun simbol-simbol. Metode *mind mapping* cenderung berkesan praktis, karena bisa mengemas

¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 1

materi atau bacaan yang banyak menjadi sebuah rangkuman singkat, baik dalam bentuk bagan maupun pohon akar. Dengan metode *mind mapping* peserta didik dapat belajar dengan asik dan menyenangkan, karena mereka bisa membuat ringkasan dengan garis, gambar, dan bagan dengan sekreatif mungkin. Sebagaimana keterangan Bapak Hamim:

Metode *mind Mapping* itu sebuah metode yang digunakan untuk merangkum bacaan atau pelajaran, dalam metode *mind Mapping* hanya kata kunci dan inti saja yang nantinya akan diambil untuk disusun menjadi sebuah bagan atau juga bisa dalam bentuk akar pohon. Dimana pusatnya merupakan tema/ judulnya, kemudian akarnya adalah pembagian-pembagiannya. Metode *mind mapping* biasanya identik dengan garis, gambar-gambar atau simbol yang membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Selain itu dengan ciri khasnya tersebut bisa lebih mudah untuk diingat.²

Sebelum mengajar dengan menggunakan metode *mind mapping* beliau Bapak Hamim mempersiapkan beberapa hal, diantaranya menemukan poin-poin penting dalam materi dengan membaca bacaan secara keseluruhan kemudian menggaris bawahi inti-inti dari materi tersebut. Setelah itu juga mencari video-video pendukung dari *youtube* yang berkaitan dengan materi, sebagai gambaran nyata agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Hamim:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, materi ini saya ambilkan dari LKS agar sesuai dengan yang dipelajari peserta didik. Kemudian materi tersebut saya ambil poin-poin pentingnya dengan membacanya terlebih dahulu secara keseluruhan lalu menggaris bawahinya, dan saya rangkum dalam bentuk *mind mapping*. Dalam rangkuman *mind mapping* tersebut sekaligus sudah saya beri catatan-catatan tambahan sebagai pelengkap. Setelah *mind mapping* siap materi juga saya kuatkan dengan video pembelajaran agar mendukung pemahaman siswa, video pembelajaran ini biasanya saya *download* dari *youtube*, jadi bahan yang harus saya siapkan sebelum pembelajaran, yaitu ringkasan materi dalam bentuk *mind mapping*, dan video pembelajaran dari *youtube*.³

² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 2

³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 3

Proses atau tahapan-tahapan penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan Bapak Hamim dalam menyampaikan materi pelajaran IPA adalah dimulai dengan memerintahkan peserta didik terlebih dahulu untuk membaca secara keseluruhan materi yang ada di LKS, kemudian mereka menyalin catatan materi yang sudah diringkas dalam bentuk *mind mapping* di buku tulis mereka masing-masing. kemudian guru menerangkan *mind mapping* tersebut dengan menjabarkan satu-satu poinnya dengan ditambah penjelasan yang ada di video pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih mudah membayangkan, setelah itu mereka ditugasi untuk menghafalkan sebagai bahan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan guru setelahnya. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Hamim:

mind mapping yang saya berikan kepada mereka adalah per Bab baru, jadi misalkan dalam satu semester pada pelajaran IPA terdapat 4 Bab, berarti mereka 4 kali membuat ringkasan materi dengan metode *mind mapping* ini. Untuk praktiknya, misalkan pertemuan hari ini IPA masuk Bab 2 tentang “*Pernapasan*”. Sembari saya tuliskan materinya di papan tulis, semua peserta didik harus membaca satu Bab sampai selesai dengan berdiri di bangku mereka masing-masing, dan yang sudah boleh duduk untuk menulis materi di papan tulis. Mereka menyalin materi di buku tulis masing-masing dan biasanya saya memberi durasi waktu maksimal 15 menit untuk menulis, kemudian setelah itu saya menerangkan setiap poin dan cabang poin materi dalam bagan, serta memberi tambahan contoh-contoh yang saya ambilkan dari kehidupan sehari-hari agar mereka mudah memahami, lalu setelahnya biasanya saya mengintruksikan peserta didik untuk menghafalkan bagan *mind mapping* tersebut dan saya beri waktu sekitar 10 menit untuk tanya jawab lisan.⁴

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Assalam disampaikan per-materi pembahasan, jadi penulisannya satu *mind mapping* satu Bab materi selesai, misalkan pada pertemuan hari tersebut waktunya penyampaian materi tentang ekosistem, maka *mind mapping* yang dibuat adalah membahas Ekosistem. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Hamim:

⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 4

Satu pertemuan tersampaikan langsung satu Bab, contoh materi Ekosistem ya berarti *mind mapping* tentang Ekosistem dan pencabangan bahasannya. Namun bukan berarti lantas selesai dan pertemuan selanjutnya langsung ganti Bab, di pertemuan-pertemuan selanjutnya saya gunakan untuk mengasah dan mematangkan materi yang sudah tersampaikan. Baik dengan melakukan evaluasi-evaluasi, maupun ice breaking yang mengarah pada materi tersebut. Tujuannya adalah menyemangati peserta didik untuk terus mengasah pengetahuan mereka tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bab yang sedang dipelajari tersebut. Selain itu juga pada kesempatan-kesempatan tersebut mereka selalu saya persilahkan untuk bertanya terkait materi baik yang belum dipahami maupun yang belum mereka ketahui.⁵

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memeberikan soal-soal baik secara lisan maupun tulisan. Penilaian secara lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dari *mind mapping* yang sudah dicatat oleh masing-masing peserta didik. Sedangkan penilaian secara tulis biasanya mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS dan soal-soal tulis ketika ulangan harian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hamim:

Saya mengukur pemahaman siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan tadi, kemudian juga penugasan dalam bentuk PR yang saya ambilkan dari soal-soal evaluasi yang ada di akhir Bab pada LKS. Selain itu untuk pre-test nya biasanya saya melakukan ulangan harian, nah ulangan harian ini diadakan setiap pelajaran satu Bab sudah selesai, untuk soalnya saya ambil dari materi di *mind mapping*, dan juga LKS. Pada ulangan harian ini saya juga bisa mengukur sejauh mana metode *mind mapping* ini sukses saya terapkan untuk materi IPA dan bisa mengena di ingatan mereka. Karena, model ulangan hariannya pertanyaannya saya bacakan secara lisan, dan mereka langsung menjawab di lembaran.⁶

Peserta didik sangat berantusias dan terpacu untuk semangat belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, karena mereka merasa dimudahkan dalam memahami materi-materi yang banyak. Dengan sajian pada *mind mapping* yang simpel dan ringkas mereka dapat dengan mudah menangkap pokok-pokok dari

⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 5

⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 6

pembahasan yang mereka pelajari. Terbukti ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran pada pelajaran IPA. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hamim:

Alhamdulillah, peserta didik bersemangat mengikuti dan memberi feedback, mereka merasa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan menghafalnya, sehingga dengan hasil menghafal menggunakan metode Mind Mapping ini peserta didik lebih bisa awet mengingat materi, bahkan dalam jangka waktu yang panjangpun masih mengena di ingatan mereka. Jika saya bandingkan dengan beberapa guru yang tidak menerapkan metode *mind mapping* ataupun guru yang menggunakan metode lain dalam menyampaikan pembelajaran, saya melihat dari hasil belajar siswa baik dari segi nilai atau tolak ukur pemahaman peserta didik, saya rasa metode ini lebih berhasil digunakan untuk menyampaikan materi agar mudah diapahami peserta didik. Karena saya sebagai pendidik juga merasakan itu, bisa lebih mudah memanggil materi diingatan jika hafalan dengan menggunakan metode *mind mapping*.⁷

Manfaat dari upaya guru dalam menerapkan metode *mind mapping* bagi peserta didik adalah sangat mempermudah dalam belajar dan memahami materi yang banyak. Belajar menggunakan metode *mind mapping* memberi ruang untuk peserta didik kreatif dan melatih imajinasi untuk manajemen suatu hal. Dengan metode *mind mapping* pelajaran-pelajaran menjadi mudah diingat dan diklarifikasikan. Serta juga memudahkan mereka untuk mempelajari materi-materi IPA kelas V pada saat ujian akhir kelulusan di kelas VI, sehingga hasil belajar IPA terbukti unggul dari pelajaran-pelajaran lain, karena dengan menggunakan metode ini belajar menjadi lebih mudah dan singkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau Bapak Hamim:

Tetunya mempermudah mereka dalam memahami materi IPA yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode *mind mapping* ini mereka juga merasa ringan dalam belajar dan menghafalkan keesokkan waktu saat materi sudah berlalu. Karena metode ini simple namun sudah mencakup semua dalam satu bagan tersebut. Jadi metode ini juga sangat membantu saat mereka belajar ketika akan melaksanakan ujian akhir, materi dapat dicerna dan dipelajari dengan singkat namun tetap bisa mehamami dengan lengkap. Selain itu juga bisa menghafalkannya dengan mudah, karena materi yang disajikan dalam

⁷ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 7

bentuk bagan, tentunya memori anak akan lebih bisa merekam dan materi yang mereka hafalkan diingatan akan mudah dipanggil kembali.⁸

Selain sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran IPA, tentunya pengaplikasian metode *mind mapping* juga bermanfaat bagi guru. Penggunaan metode *mind mapping* dinilai dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien waktu, jadi hal tersebut meringankan guru dalam menyampaikan materi-materi IPA. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Hamim:

Manfaatnya yaitu meringankan saya dalam memahami peserta didik menerima materi IPA. Karena seperti yang kita tau, di dalam materi ipa itu banyak pembagian-pembagian, jenis, dan cabang-cabang yang perlu di klarifikasikan. Maka saya rasa penggunaan metode ini adalah inisiatif yang bagus untuk bisa menyampaikan materi dengan simple, mudah dipahami, dan dihafalkan. Penggunaan metode *mind mapping* ini juga sangat bisa menyingkat waktu. Karena menurut pengalaman saya, menyampaikan materi IPA satu BAB saja, itu bisa membutuhkan paling sedikit 3 pertemuan untuk memaksimalkan dalam penyampaian materinya saja, belum dengan penilaiannya pada bab tersebut. Namun dengan penggunaan metode *mind mapping* ini, semua materi bisa saya sampaikan dalam 1 pertemuan dengan mengcovernya menggunakan bagan *mind mapping*. Tentunya tetap ada penjelasan-penjelasan satu per satu bagian dari bagan, agar lebih jelas dan peserta didik tidak meraba-raba dan bertanya-tanya sendiri materi tersebut jika-jika mereka belum memahami.⁹

2. Kendala yang Dialami Guru dalam Megaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Materi IPA Peserta Didik Kelas V MI Assallam Baron Nganjuk

Dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* guru juga menemui beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya ada beberapa peserta didik yang belum bisa rapi dalam pengerjaan atau pembuatan *mind mapping*. Hal ini berakibat hasil *mind mapping* susah untuk dipahami. Bahkan jika sampai terjadi kesalahan pada menggaris cabang dari cabang asal atau sub bagian dari bagiannya, dapat menjadikan kesalah

⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 8

⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/17-11/2021No. 9

pahaman dalam menghafal materi. Selain itu adanya peserta didik yang belum memiliki catatan *mind mapping* karena tidak masuk menjadi kendala guru saat melakukan evaluasi di kemudian pertemuan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamim:

Untuk kendala dalam mengaplikasikan metode ini saya rasa tidak terlalu banyak, sejauh ini saya kira yang menjadi kendala adalah kemampuan anak untuk bisa menyalin dengan rapi bagan *mind mapping*nya. Jika satu kotak saja tidak sesuai atau misalnya anak tidak lurus bahkan salah menggaris ke kotak bagan yang lain maka juga berpengaruh terhadap kesesuaian pembagiannya. Namun ini hanya pada satu atau dua anak saja, sebagian besar sudah bisa berbenah menulis dan menggambar garis semakin rapi lagi karena terbiasa membuat. Tidak lepas dari kendala lagi adalah ada satu dua anak yang ketinggalan pertemuan, sehingga mereka kadang belum mempunyai catatan materi *mind mapping* pada saat evaluasi dilakukan.¹⁰

Dengan adanya kendala-kendala yang ditemui oleh guru dalam menyampaikan peajaran IPA menggunakan metode *mind mapping*, guru juga berupaya bagaimana kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan tepat. Beberapa upaya guru dalam menanggapi kendala sebagaimana yang tersebutkan tadi, diantaranya dengan sering-sering dan telaten menghimbau dan mengingatkan peserta didik agar dalam membuat *mind mapping* bisa lebih rapi, juga pengecekan terhadap hasil pekerjaan *mind mapping* peserta didik supaya tidak ada kekeliruan dalam membuat sehingga dapat menjadikan kesalahpahaman mereka dalam memahami materi. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Bapak Hamim:

Dengan sering-sering mengingatkan kepada peserta didik, yaitu saat mereka menulis, tidak lupa saya menghimbau untuk dibuat serapi mungkin dan wajib menggunakan penggaris agar bagan lurus, juga dalam menulisnya supaya tidak terlalu besar huruf-hurufnya. Selain itu saat buku tulis dinilai untuk dimintakan tanda tangan, biasanya saya mengembalikan buku tulis yang bagannya masih belum benar atau tidak sesuai dengan papan tulis. Agar lebih rapi dan teliti lagi dalam membuatnya.¹¹

¹⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/6-12/2021 No. 1

¹¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/6-12/2021 No. 2

Sedangkan untuk kendala lain seperti adanya satu atau dua peserta didik yang izin tidak bisa hadir pada waktu membuat *mind mapping* tersebut, maka solusi guru untuk mereka adalah dengan menugasi untuk menyalin tulisan temannya, agar pada saat pertemuan selanjutnya nanti mereka sudah punya catatan untuk digunakan ulangan harian.

Kalau untuk kendala pada peserta didik yang ketinggalan pelajaran, biasanya sebelum dilakukan evaluasi pada pembelajaran IPA, dekat hari saya lakukan pengecekan tulisan dan kelengkapan catatan di buku tulis. Jika belum lengkap ya mereka harus melengkapi dahulu, ini saya jadikan syarat untuk bisa mengikuti ulangan harian ataupun ulangan akhir juga, biasanya dekat hari kalau akan dilakukan pengecekan buku tulis saya mengingatkan untuk menambal pelajaran yang ketinggalan.¹²

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala yang ditemui yaitu dengan memberikan bimbingan lebih khusus bagi peserta didik yang kemampuannya masih kurang dalam membuat *mind mapping*. Sedangkan upaya untuk kendala bagi peserta didik yang tertinggal materi, misalkan karena tidak dapat masuk untuk mengikuti pelajaran yaitu dengan memberi himbauan untuk segera memiliki catatan dan mempelajari materi yang tertinggal, hal ini bertujuan agar pada pertemuan berikutnya tidak teringgal pemahaman dan pencapaian materinya dapat setara dengan teman-temannya.

¹² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/6-12/2021 No. 3

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru dalam Mengaplikasikan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA kelas V MI Assalam Baron Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru menerapkan metode *mind mapping* sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA. Metode ini dipilih karena dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan proses penyampaian materi menjadi lebih efektif. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, peserta didik dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi hanya dengan satu halaman, sehingga daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi petakan yang teratur dan mudah diingat karena selaras dengan cara kerja alami otak.¹ Metode *mind mapping* sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA, dengan menggunakan metode *mind mapping* ini sangat membantu peserta didik lebih memperkuat materi untuk mereka rekam bahkan dalam jangka waktu panjang, serta memudahkan mereka memanggil kembali memori tersebut saat dibutuhkan. Hal tersebut terbukti sangat membantu peserta didik ketika mengerjakan soal-soal pada ujian akhir semester maupun ulangan harian. Sehingga keberhasilan mereka dalam mengerjakan soal-soal ujian dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA.

Upaya guru untuk mempersiapkan pembelajaran sangatlah penting, hal ini demi kematangan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai upaya-upaya yang dapat mengurangi kejenuhan belajar peserta didik, karena guru merupakan seseorang yang keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan hasil dan kualitas pendidikan,

¹ Marxy, Anastasia. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* Vol.2. No.2 (2017), 173-182.

upaya yang dilakukan misalnya bisa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan membangun interaksi yang menarik sehingga mengurangi kejenuhan belajar peserta didik.² Dalam menerapkan metode *mind mapping* ini tentu sebuah persiapan sebelum mengajar sangat penting untuk diperhatikan, guru tentunya harus mempersiapkan terlebih dahulu materi dan strategi yang akan digunakan saat mengajar menggunakan metode *mind mapping* nanti. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Yang mana, dengan upaya tersebut dapat dijadikan evaluasi ataupun perbandingan untuk menuju pembelajaran yang lebih sempurna. Misalnya dengan ditemukannya kesulitan maupun kendala, bahkan kekurangan maupun masalah lain yang menjadi terhambatnya kesuksesan metode ini untuk diterapkan.

Dalam mengupayakan penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA di MI Assalam ini, langkah awal guru adalah mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, guru membuat kerangka berfikir dengan menggambarkan skema materi menggunakan tabel *mind mapping*. Dimulai dari judul bab hingga sub-bab dan akar-akarnya dengan menggunakan garis dan tabel peta konsep. Pada pertemuan yang akan datang mata pelajaran yang akan diajarkan adalah bab “Magnet”, guru membuat peta konsep materi “Magnet” dalam bentuk *mind mapping* terlebih dahulu dengan ditambahkan beberapa materi tambahan yang belum tercover di buku LKS, *mind mapping* ditambah beberapa gambar terkait cara-cara pembuatan magnet dengan tujuan point tersebut diharapkan lebih terkesan untuk mereka ingat, karena dengan gambar-gambar otak akan lebih mudah menyimpan dan bisa terus melekat untuk diingat.

Kemudian, untuk mendukung pemahaman peserta didik, guru juga menampilkan beberapa video dari *youtube* yang berkaitan dengan bab “Magnet” tersebut. Media

² Hanina, Putri, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. "Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di masa pandemi." *Jurnal Basicedu* Volume 5, No. 5 (2021): 3791-3798.

youtube dapat dijadikan sebagai alat bantu yang mudah bagi pendidik untuk dimanfaatkan dalam mendukung penjelasan materi, karena media *youtube* mampu memotivasi peserta didik dengan konsep yang mampu menarik rasa ingin tahu mereka.³ Stimulasi dengan media *youtube* dapat digunakan sebagai sarana optimalisasi bagi perkembangan kognitif anak.⁴ Anak-anak senang melihat gambar visual yang berwarna-warni dan musik yang menarik, sehingga mengaktifkan otak kanan anak untuk berfikir secara kreatif.⁵ Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang abstrak dan perlu untuk digambarkan secara visual kepada peserta didik agar mereka mendapatkan gambaran nyata, sehingga mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Contoh konkrit ini bertujuan memudahkan nalar dan gambaran berfikir peserta didik, karena materi IPA secara umum selalu berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Langkah persiapan lain yaitu menyiapkan soal-soal yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, baik soal yang akan dibuat untuk ujian secara lisan maupun secara tulisan pada ulangan harian. Dalam pelaksanaan penilaian harian guru dapat mengembangkan instrumen soal yang berbentuk teks tulis, lisan, maupun tugas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶ Dari soal tersebut dapat dijadikan tolak ukur oleh guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, baik sejauh mana siswa dapat memahami materi maupun apasaja kendala-kendala yang ditemui guru dalam menerapkan metode *mind mapping* ini. Pada setiap satu bab selesai, guru menyiapkan dua bentuk soal, yakni soal untuk ujian lisan dan soal untuk ulangan harian. Dan dalam hal pelaksanaannya, biasanya satu bab dibuat sampai 4

³ Magfirah, Nurul. "Peranan video youtube sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol.1, No.2 (2021), 51-58.

⁴ Kiftiyah, Iva Nur. Et al. "Peran media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini." *Jurnal Edukasi*, IAIN Kediri, 2017. 12-14.

⁵ Khoiriyati, Salis, and Saripah Saripah. "Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan kognitif anak usia dini." *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol.1, No. 1 (2018): 49-60.

⁶ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 112.

pertemuan, pada pertemuan pertama penyampaian materi yang dicover menggunakan metode *mind mapping*, pertemuan ke dua pemberian tugas dan pengerjaan LKS, pertemuan ketiga ulangan harian, dan pertemuan keempat ujian lisan. Untuk soal ulangan harian guru memberikan 20 butir soal essay, dan untuk soal lisan sejumlah 10 butir soal.

Upaya yang terpenting selanjutnya yaitu pada saat proses pembelajaran dimana guru mengaplikasikan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA tersebut. Dari persiapan-persiapan yang telah disusun oleh guru sebelumnya, guru harus menciptakan kondisi kelas yang maksimal dan berusaha untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru mengupayakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung penerapan metode ini saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar suasana kelas tetap hidup dan peserta didik selalu aktif merespon pelajaran.

Peserta didik dibimbing mengawali kelas dengan diberikan gambaran-gambaran materi dengan diputar video yang berkaitan dengan bab yang disampaikan, stimulasi diberikan dengan melempar beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Barulah setelah mereka mempunyai gambaran guru mengintruksikan peserta didik untuk membaca LKS (buku ajar) IPA, materi yang dibaca adalah satu bab sampai selesai dalam durasi waktu yang ditentukan guru misalkan 10 menit. Kemudian sambil menunggu peserta didik selesai membaca, guru mulai menuliskan materi di papan tulis dengan dikemas menggunakan bagan *mind mapping* bermodel kolom peta konsep, dan peserta didik menyalin di buku tulis mereka. Guru memberikan arahan dan bimbingan cara membuat *mind mapping* yang benar. Guru juga mengawasi satu persatu peserta didik dalam membuat *mind mapping* mereka. Guru mewajibkan penggunaan penggaris dan pensil terlebih dahulu untuk pembuatan tabelnya, kemudian jika sudah jadi barulah boleh ditebali menggunakan bolpoin untuk garisnya. Hal ini bertujuan agar jika terjadi kesalahan dalam penulisan atau saat membuat garis bisa dihapus dan tidak banyak coretan yang menyebabkan hasil tulisan kurang rapi.

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA dinilai dapat meningkatkan minat peserta didik, karena dapat membuat peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.⁷ Dengan menggunakan metode *mind mapping* suasana di kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik dalam mengikuti setiap intruksi yang diberikan oleh guru sangatlah berantusias. Mereka merasa terpacu dalam belajar jika menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, dengan menggunakan metode *mind mapping* ini seperti ada daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk meniti materi-materi yang mereka pelajari, pembelajaran terasa asik dan menjadi lebih semangat, karena peserta didik tidak merasakan bosan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dikemas dengan metode ceramah yang identik dengan diterangkan secara *teacher center* saja, sehingga dalam mempelajari materi-materi merasa kurang tertarik dan bosan. Selain itu dengan adanya penguatan-penguatan seperti disajikan video pembelajaran yang mendukung keterangan di dalam *mind mapping* menjadikan mereka tambah bersemangat dan tertarik untuk terus lanjut memahami materi-materi yang belum disampaikan.

Penggunaan metode *mind mapping* ini dipilih menurut seleksi guru pengampu mata pelajaran IPA di kelas V MI Assalam yang sebelumnya telah menerapkan beberapa metode-metode yang lain kepada peserta didik saat pelajaran IPA, namun yang dinilai paling tepat adalah dengan menggunakan metode *mind mapping* ini. Beberapa metode lain sudah pernah diterapkan dan ketika penerapan metode-metode sebelumnya tersebut, guru menemui beberapa kendala baik pada peserta didik maupun pertimbangan hal yang lain, yang menyebabkan guru terus menerus melakukan evaluasi terkait penggunaan metode yang tepat untuk menyampaikan pelajaran IPA kepada peserta didik. Sehingga

⁷ Safitri, Dyah. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1." *Basic Education* Vol.5, No.3 (2016): 193-203.

sampailah menemukan metode yang dinilai tepat untuk diterapkan, yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* ini.

Dari seluruh langkah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* yang sudah disampaikan secara rinci diatas lebih singkatnya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* yang ada di MI Assalam adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka kelas dengan memberikan salam dan membimbing berdoa;
- b. Guru memanggil daftar hadir peserta didik;
- c. Guru mengintruksikan peserta didik untuk membuka materi IPA yang akan dipelajari;
- d. Peserta didik ditugasi untuk membaca materi satu bab keseluruhan dengan durasi 15 menit, bersamaan dengan ini guru sembari menuliskan materi yang dikemas menggunakan *mind mapping* di papan tulis.
- e. Setelah peserta didik selesai membaca materi, guru menampilkan vidio pendukung materi dari youtube kepada peserta didik, kemudian guru menerangkan materi dengan menggunakan *mind mapping* tersebut;
- f. Peserta didik menyalin tulisan *mind mapping* di buku tulis masing-masing;
- g. Guru mengintruksikan peserta didik untuk mengumpulkan buku catatan bagi yang sudah selesai untuk dinilai.
- h. Guru memberi tugas/pekerjaan rumah untuk mengerjakan LKS terkait materi yang diajarkan.
- i. Pada pertemuan kedua dalam bab yang sama, dilakukan pengerjaan soal-soal LKS dan Ice breking tanya jawab terkait materi.
- j. Pada pertemuan ketiga dalam bab yang sama, dilakukan ulangan harian dengan soal tulis.
- k. Pada pertemuan keempat dalam bab yang sama, dilakukan ujian lisan terkait materi.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa upaya-upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat perlu diperhatikan, karena guru menjadi penentu suksesnya peserta didik dalam menangkap ilmu yang mereka pelajari, pun dalam sebuah pembelajaran yang sudah menerapkan metode pun, seperti metode *mind mapping* seperti ini tentunya tidak bisa maksimal jika tanpa upaya-upaya terbaik dari guru. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Yang mana, dengan upaya tersebut dapat dijadikan evaluasi ataupun perbandingan untuk menuju pembelajaran yang lebih sempurna. Misalnya dengan ditemukannya kesulitan maupun kendala, bahkan kekurangan maupun masalah lain yang menjadi terhambatnya kesuksesan metode ini untuk diterapkan.

B. Kendala Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V MI Assalam Baron Nganjuk

Guru dalam menerapkan metode *mind mapping* ini tentunya tidak lepas dari kendala. Bisa dikatakan sudah umum jika pada suatu pembelajaran menemui kendala, setiap guru dama mengupayakan pembelajaran terbaik untuk peserta didik tidak mungkin terlepas dari sebuah kendala,⁸ Namun untuk mengatasi hal tersebut guru terus melakukan evaluasi dan cara mengatasi yang dinilai sesuai dengan apa yang menjadi kendala.

Diantara kendala yang ditemui guru adalah ketika peserta didik membuat *mind mapping*, pastilah tidak semua hasil buatan mereka bisa disamakan dan dipastikan bagus sama rata. Tentu berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda kemampuan dalam membuatnya. Dalam proses pembuatan guru selalu keliling untuk memonitor dan mendampingi peserta didik mengerjakan *mind mapping* yang telah ditugaskan, guru juga memberi arahan dengan sabar dan memotivasi peserta didik agar semangat dan bisa telaten untuk membuat serapi mungkin, karena tulisan yang rapi

⁸ Ruslan, Tati Fauziah, and Tuti Alawiyah. "Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 1. No1 (2016): 147-157.

membuat mereka mudah untuk mempelajari lagi tulisan-tulisan yang mereka tulis dikemudian hari nanti, dan dengan tulisan yang rapi otak akan lebih mudah mengingat tata letak dan konsepnya.

Selain itu, yang menjadi kendala lain bagi guru yakni jika ada satu atau dua peserta didik yang tidak masuk sekolah. Maka mereka akan tertinggal edisi dari proses rangkaian pembelajaran metode *mind mapping*, yang mana guru harus mengkhhususkan perhatian pada peserta didik tersebut sampai pencapaiannya setara dengan teman-teman yang lain. Namun beberapa kali ketika guru menemui kendala seperti ini, akhirnya gurupun juga mengatur strategi untuk dijadikan dalam menghadapi kendala ini, solusinya yaitu dengan menghimbau peserta didik yang pada hari itu tidak masuk untuk mengerjakan ketertinggalan tugas *mind mapping* mereka di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya mereka sudah tidak nambal atau baru melengkapinya di kelas.

Namun meskipun terdapat beberapa kendala kecil yang ditemui guru, pada kenyataannya proses pembelajaran IPA menggunakan metode *mind mapping* sangatlah menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik. Metode *mind mapping* ini memberikan keuntungan bagi guru pun juga peserta didik karena keduanya sangat dimudahkan. Keuntungan bagi guru, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mudah, simple, dan tentunya efisien waktu. Sedangkan keuntungan bagi peserta didik, belajar IPA menggunakan metode *mind mapping* sangat menyenangkan, menarik, dan tidak bosan karena materi yang banyak dikemas dengan simpel, padat, dan jelas, tentunya mereka juga mudah untuk mengingat dan memanggil kembali memori-memori yang pernah mereka hafalkan dengan menggunakan metode *mind mapping* tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *mind mapping* diantaranya ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan, guru menyiapkan rangkuman materi, kerangka *mind mapping*, dan video youtube sebagai pendukung materi. Pada tahap pelaksanaan, guru mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *mind mapping* dan membimbing peserta didik dalam menerapkannya. Dan pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian baik secara lisan maupun tulisan untuk mengukur pemahaman peserta didik akan materi.
2. Kendala yang ditemui guru dalam menggunakan metode *mind mapping* adalah perbedaan kemampuan peserta didik yang tidak sama dalam membuat *Mind Mapping*. Upaya guru untuk solusinya adalah dengan memberikan bimbingan khusus bagi mereka yang kemampuannya lebih rendah dari peserta didik lainnya. Kendala lain yang ditemui guru adalah adanya peserta didik yang tidak masuk saat pertemuan tersebut sehingga tertinggal materi. Upaya guru untuk solusi hal tersebut adalah dengan menghibau untuk segera menyalin dan melengkapi catatan yang tertinggal agar pencapaian materinya setara dengan teman-temannya.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Lembaga madrasah sebaiknya lebih memperhatikan lagi dan memberi apresiasi serta dukungan kepada guru yang ingin mewujudkan kesuksesan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, seperti halnya upaya guru di kelas V dalam menggunakan metode

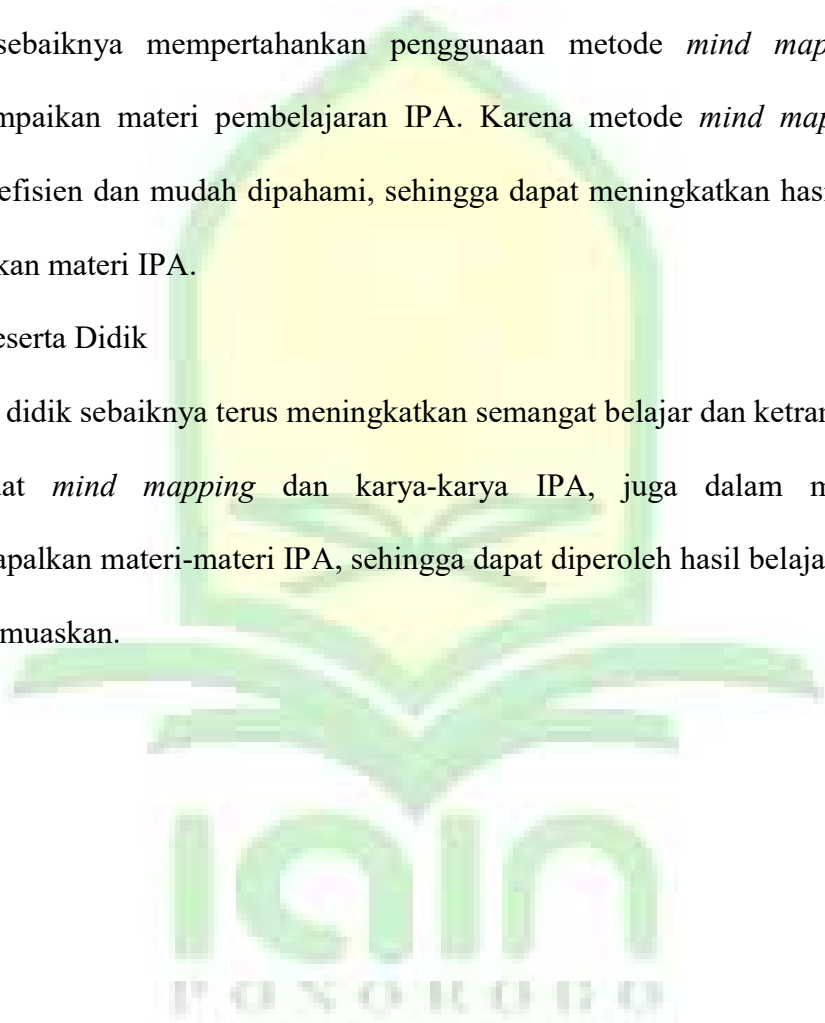
mind mapping pada pelajaran IPA. Lembaga madrasah juga sebaiknya memberi dukungan untuk guru melakukan beberapa kegiatan yang dapat menambah pengalaman peserta didik tentang pengetahuan dunia IPA, sehingga mereka dapat berpikir secara konkrit melalui ilmu yang mereka praktekkan. Seperti contoh melakukan eksperimen ataupun studi alam.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya mempertahankan penggunaan metode *mind mapping* ini untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA. Karena metode *mind mapping* ini dinilai sangat efisien dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan materi IPA.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya terus meningkatkan semangat belajar dan ketrampilannya dalam membuat *mind mapping* dan karya-karya IPA, juga dalam memahami serta menghapalkan materi-materi IPA, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ardianto, Rozi. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Education*. Vol. 6, No. 3 Diss. Universitas Islam Riau, 2017. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Asep Ediana Latip. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aziz, Abdul, dan Syofnidah Ifrianti. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.2 No.1, 2015. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Azizah, Sulis Nur. *Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan*. *Basic Education*, Vol .4, No. 5, 2015. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Effiyati Prihatini. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Pembelajaran IPA*. *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2, 2017. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hanina, Putri, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu* Volume 5, No. 5, 2021. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Skripsi*. Ponorogo: FATIK, 2020.
- Khoiriyati, Salis, and Saripah Saripah. "Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini." *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol.1, No. 1 (2018): 49-60. Diakses pada tanggal 05 April 2023. Pukul 11.03.
- Kiftiyah, Iva Nur. "Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi*. IAIN Kediri. (2017). 12-14. Diakses pada tanggal 05 April 2023. Pukul 11.10.
- Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual-Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Ma'had Tahfidz Yanba'ul Quran. *Al Quran Quddus dan Terjemahannya*. Kudus: PT. Buya Barokah, 2019. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Magfirah, Nurul. Peranan Video *Youtube* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol.1, No.2, 2021. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Martinis Yamin. *Managemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press, 2009. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Marxy, Anastasia. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* Vol.2. No.2, 2017. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2013.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Rahmad Hidayat. *Ilmu Pendidikan-Konsep Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Ruslan, Tati Fauziah, and Tuti Alawiyah. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 1. No1 2016. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Safitri, Dyah. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Basic Education* Vol.5, No.3 2016. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Saputri, Marheni Eka. *Wawancara. Jurnal Teknik Sipil* Vol.27. No.3, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarni Wonoraharjo. *Dasar Sains Sadar Sains – Membangun Masyarakat Sadar Sains*. Yogyakarta: Andi, 2010. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Supardi. *Sekolah Efektif dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2013.
- Sutikno M. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. Diakses pada tanggal 01 April 2023. Pukul 04.05.
- Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Usman Samatowa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2011.